

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK SIKAP  
SOSIAL PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD  
NEGERI 1 POKA**

Lilis Subaina<sup>1</sup>, Ode Abdurrachman<sup>2</sup> Nathalia Y. Johannes<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi PGSD FKIP Universitas Pattimura

Alamat e-mail : <sup>1</sup> [subiana05oktober@gmail.com](mailto:subiana05oktober@gmail.com) ,<sup>2</sup>

[ode.abdurrachman@lecturer.unpatti.ac.id](mailto:ode.abdurrachman@lecturer.unpatti.ac.id) , <sup>3</sup> [nathaliayjohannes@gmail.com](mailto:nathaliayjohannes@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine how the implementation of character education in shaping the social attitudes of students through social studies learning in class V of SD Negeri 1 Poka. The research method used is qualitative research with a case study approach. the informants used in this study were the head of the school, teachers and fifth grade students of SD Negeri 1 Poka. The data collection techniques used were observation, interviews, questionnaires and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, presentation, verification. The results showed that the implementation of character education is very important to build students' social attitudes through social studies learning that integrates social values such as honesty, discipline, responsibility, care and tolerance where students not only understand the learning material but students learn about good social attitudes in everyday life.*

*Keywords: Character Education, Social Attitude, Social Studies Learning*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Poka. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekola, guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Poka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi, penyajian, verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter sangatlah penting untuk membangun sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, peduli dan toleransi dimana siswa tidak hanya memahami materi pembelajaran saja tetapi siswa belajar tentang sikap sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Sikap Sosial, Pembelajaran IPS

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan maka dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, dapat membentuk bangsa yang bermartabat, dan mencetak generasi unggul. Pendidikan juga diartikan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia, dimana pendidikan mempunyai makna hakiki yaitu pendidikan sebagai salah satu wadah menemukan potensi diri dengan menyesuaikan setiap bakat dan minat serta kebutuhan yang dimiliki setiap anak agar menjadi lebih manusiawi. Pendidikan tidak hanya berfokus pada ilmu pengetahuan, tetapi berbasis pengembangan diri, sikap dan perilaku yang baik agar dapat menjalankan kehidupan dengan intelektual dan karakter yang diperoleh dari pengalaman belajar.

Pada nilai karakter yang perlu dikembangkan ialah disiplin. Nilai-nilai karakter yang sangat penting adalah disiplin yang dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai karakter lainnya. Penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada zaman

sekarang sudah banyak yang terjadi perilaku yang sering menyimpang dan tidak disiplin, bertentangan dengan berbagai norma-norma kedisiplinan karakter. Perilaku tidak disiplin sering dijumpai pada lingkungan sekolah, salah satunya di sekolah dasar (Dole, 2021)

Menurut Johannes et al., (2019) bahwa sekolah memiliki peran sebagai lembaga pewaris nilai-nilai dalam kehidupan siswa, serta mempersiapkan siswa untuk hidup, baik secara akademis, dan sebagai agen moral dalam masyarakat. Namun, banyak terjadinya perilaku pelanggaran disiplin di sekolah dasar, Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar masih perlu ditingkatkan dan pendidikan karakter yang sudah disampaikan belum membawa dampak positif terhadap perilaku peserta didik di sekolah dasar. Pada dasarnya peserta didik tahu bahwa perilakunya tidak benar, akan tetapi mereka belum memiliki dan sadar akan kemampuan untuk membiasakan diri untuk menghindari perilaku yang menyimpang, pada hal ini merupakan sebuah proses dalam

pendidikan karakter yang harus diajarkan pada peserta didik untuk menyikapi berbagai hal-hal yang berkaitan dengan norma-norma pendidikan karakter.

Indrawan et al., (2022) pendidikan karakter adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk membentuk agar para peserta didik memiliki kepribadian dan perilaku yang sesuai dengan karakter seperti dinyatakan dalam tujuan pendidikan. Pendidikan karakter diselenggarakan untuk mendorong meningkatnya potensi, bakat, kemampuan seseorang melalui proses yang sistematis dalam bentuk manusia yang berkarakter.

Lickona dalam (Indrawan et al., 2020) yang mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Pendidikan karakter menurut Lickona mengandung tiga unsure pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).

Yulianti mengemukakan salah satu tujuan dari pendidikan Indonesia adalah membangun karakter, hal ini sudah termuat dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana sebagai upaya mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar yang secara aktif mengembangkan potensi diri peserta didik agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian dan pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara”. Maka dari itu, pendidikan karakter harus dibangun sejak dini dan harus dibina serta terus dikembangkan baik melalui pendidikan secara formal maupun non-formal. (Yulianti, 2021)

Hal tersebut sejalan dengan amanat UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menjelaskan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Implikasi dari undang-undang ini adalah, pendidikan di setiap satuan pendidikan termasuk sekolah dasar harus diselenggarakan secara terprogram dan sistematis yang akan mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Lickona (2016) memberikan definisi pendidikan karakter yaitu: Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli dan melaksanakan nilai-nilai etika inti. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral (Saiful et al., 2022)

Selama ini, mata pelajaran yang materi ajarnya berkaitan langsung

dengan pendidikan karakter salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam praktiknya, pendidikan karakter yang diberikan melalui mata pelajaran tersebut baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari hari. Padahal pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata (Muta'alin, 2017)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik, pembelajaran IPS (*social studies*), sangatlah penting pada jenjang pendidikan dasar dimana pendidikan dasar merupakan peletakan dasar/fondasi pemahaman dan keilmuan tentang bagaimana hidup bersosial. Menurut Risaldi et al., (2021) bahwa ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

Mata pelajaran IPS memiliki tujuan untuk menuntun peserta didik untuk menjadi warga negara yang demokratis dan memiliki rasa tanggung jawab dan menjadi warga negara yang cinta damai (Solehudin, 2022). Tujuan lainnya yaitu mengajarkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri, serta bagi masyarakat dan negara. Hal tersebut bertujuan agar nilai-nilai dalam Pendidikan karakter pada saat proses pembelajaran IPS dapat tertanam dengan baik pada diri peserta didik. Sehingga, hal tersebut akan dapat membentuk suatu karakter peserta didik yang diharapkan.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 1 Poka Ambon, pada peserta didik kelas V menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter sudah jalan tapi sikap sosialnya belum terlaksana dengan baik. Ini terlihat dari beberapa hal yakni sikap sosial peserta didik belum maksimal, di antaranya peserta didik belum disiplin saat masuk kelas, tidak serempak langsung masuk, mengobrol dan bermain di luar kelas, peserta didik

terlambat, tidak memberi salam dan menyapa guru. selain itu saat pembelajaran dimulai dalam kegiatan diskusi kelompok kurangnya kerjasama menunjukkan sikap kurangnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, adapun peserta didik yang keluar masuk kelas saat jam pembelajaran, kurangnya tanggung jawab dan partisipasi sosial dalam kegiatan pembersihan kelas hanya beberapa peserta didik yang aktif dan yang lain langsung meninggalkan kelas. Fakta di atas menunjukkan sikap karakteristik yang belum maksimal dalam menghargai peraturan sekolah dan guru. sedangkan pendidikan karakter di kelas, harus mendapatkan perhatian lebih untuk membentuk pondasi dasar anak didik yang kuat. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki pondasi awal bagaimana pentingnya nilai-nilai karakter dan memiliki komitmen untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam lingkungan pendidikan bahkan masyarakat sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *"Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial*

*Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Poka Ambon”.*

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Poka. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan wawancara dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif (reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan) dan analisis data kuantitatif sebagai pendukung.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dan teknik penelitian observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi kemudian sumber penelitian yaitu guru kelas V, Kepala Sekolah, dan siswa kelas V SD N 1 Poka Ambon sudah sangat baik, dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik.

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah terbukti memiliki

peran penting dalam membentuk sikap sosial peserta didik. Selain itu membentuk sikap sosial peserta didik melalui penerapan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, toleransi, kerja sama, dan empati dalam proses pembelajaran dan kegiatan sekolah, peserta didik mengalami perkembangan sikap sosial yang positif. Mereka menjadi lebih mampu berinteraksi dengan baik, menghargai perbedaan, dan menunjukkan kepedulian terhadap sesama.

Menurut (Wati, 2020) Karakter seperti kejujuran, tanggung jawab dan empati tidak hanya mencerminkan, tetapi juga berfungsi sebagai dasar bagi hubungan yang kuat sikap ini membantu individu dalam membentuk hubungan yang saling menghormati, menghargai perbedaan, dan memupuk kerja sama. Tanpa adanya pendidikan karakter yang memadai siswa mungkin kesulitan untuk mengembangkan sikap yang diperlukan di kehidupan masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan pondasi penting untuk berinteraksi di lingkungan sosial melalui pendidikan siswa tidak hanya memahami nilai-nilai sosial tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan

sehari-hari. Pendidikan karakter bertujuan membentuk pemahaman dan kemampuan peserta didik memberikan keputusan terbaik yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan yang baik kepada peserta didik. (Saiful, 2021)

Guru sebagai pendidik bukan hanya berperan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik. Namun, guru bertanggung jawab untuk meningkatkan kecerdasan religius dan sosial peserta didik dalam membentuk sikap dan karakter yang ada (Salsabilah et al., 2021)

Lingkungan sekolah dan guru juga berperan penting dalam pendidikan karakter peserta didik. Guru memiliki peran sebagai model dan teladan bagi siswa. dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kerja sama dan kepedulian sosial selain itu guru juga berperan dalam menumbuhkan sikap karakter yang baik.

Bagaimana sekolah konsisten terhadap penerapan nilai-nilai

karakter dalam lingkungan sekolah dan bagaimana guru dalam mengaitkan materi pembelajaran. Melalui pembelajaran nilai-nilai sikap sosial yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa membentuk karakter yang baik

Dengan demikian peneliti dapat mengambil kesimpulan dengan adanya implementasi pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. dari informan guru kelas V dan kepala sekolah terkait pembentukan karakter sikap sosial siswa bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk sikap sosial siswa. siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik akan tetapi tetapi juga bagaimana peserta didik mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam interaksi sosial mereka.

Awalnya siswa menunjukan berbagai masalah dalam hal kedisiplinan kurangnya tanggung jawab serta kurangnya partisipasi sosial di dalam kelas namun setelah diberikan pembiasaan yang baik dan

penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran maupun interaksi sehari-hari dilingkungan sekolah dapat terjadinya perubahan dalam diri siswa, siswa mulai menunjukkan sikap lebih disiplin, menghargai pendapat orang lain. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter dapat membentuk kepribadian sikap sosial siswa.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi pendidikan karakter sangatlah penting untuk membangun sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, peduli dan toleransi dimana siswa tidak hanya memahami materi pembelajaran saja tetapi siswa belajar tentang sikap sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang mengedepankan, pembiasaan pemberian contoh dari guru.
2. Keberhasilan pendidikan karakter juga sangat bergantung pada peran guru, dan kepala sekolah

sebagai teladan, model, penanggung jawab dan tolak ukur yang sangat berpengaruh pada peserta didik serta kondisi sekolah yang mendukung dengan adanya bimbingan yang konsisten dan suasana belajar yang kondusif nilai-nilai karakter dapat tertanam dengan baik dan menjadi bagian kebiasaan siswa. Oleh karena itu pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS perlu terus dikembangkan dan dievaluasi agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi pembentukan sikap sosial peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dole, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675–3688.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1026>
- Indrawan et all. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Al-Quran. In *Al-Munadzomah* (Vol. 2, Issue 1, pp. 36–43).  
<https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v2i1.397>
- Johannes, N. Y., Ritiauw, S. P.,



- Mahananingtyas, E., & Nurhayati, N. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Dalam Meningkatkan Sikap Positif Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 84.  
<https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i2.1054>
- Muta'alim. (2017). *PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN IPS DI MTs NEGERI NGEMPLAK BOYOLALI*.
- Risaldi, Y., Ritiauw, S. P., Mahananingtyas, E., & Johannes, N. Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sd Negeri Wael Seram Bagian Barat. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 9(2), 77–86.
- Saiful. (2021). Rekonstruksi Pendidikan Anak Berbasis Karakter Di Era Digital. *Pedagogik*, 6(1), 1–107.
- Saiful, Yusliani, H., & Rosnidarwati. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 721–740.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Solehudin, dkk. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Berbasis Karakter Semangat Kebangsaan Muatan IPS Kelas V. In *Jurnal Pendidikan dan Konseling* (Vol. 4, Issue 2).
- Wati, R. (2020). Perkembangan sosial emosional anak usia dasar di lingkungan keluarga. *Palapa*, 8(2).
- Yulianti, Y. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 28.  
[https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v5i1.969](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.969)